

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan suku bunga terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Mandiri Syariah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu data ROA, suku bunga dan bagi hasil deposito *mudharabah* periode 2010-2017 yang diakses di *website* Bank Syariah Mandiri.

##### **1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri**

Krisis Moneter dan ekonomi sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut menyebabkan Pemerintah Indonesia terpaksa mengambil kebijakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi bank-bank yang ada di Indonesia.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah paska krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dan bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesiamenuju Indonesia yang lebih baik

PT Bank Syariah Mandiri didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November. Bank Syariah Mandiri (BSM) mendapat suntikan modal sebesar Rp500 miliar dari Bank Mandiri. Penambahan modal kepada BSM berlangsung pada hari Rabu (25/11) dan menjadikan BSM sebagai bank syariah pertama yang masuk kategori Buku III. Direktur Utama Bank Syariah Mandiri Agus Sudiarto mengungkapkan akan menggunakan tambahan modal untuk menopang ekspansi bisnis pada tahun 2016 dan tahun-tahun berikutnya.

Dengan penambahan modal sebesar Rp500 miliar, CAR BSM naik menjadi sekitar 105 bps menjadi 12,97%. Jumlah modal disetor BSM per 25 November 2015 menjadi Rp1,99 triliun. Modal inti BSM akan menjadi Rp5,4 triliun dan total ekuitas Rp5,61 triliun, sehingga BSM sudah masuk ke dalam Buku III. Penambahan modal merupakan wujud komitmen dari Bank Mandiri

untuk mendukung implementasi *Corporate Plan* (Corplan) BSM 2016-2020 sekaligus sejalan dengan visi Bank Mandiri untuk Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

Tahun 2016 merupakan tahun pertama BSM melakukan transformasi melalui implementasi *Corpplan* 2016-2020 di mana BSM menargetkan untuk dapat mencapai aset Rp200 triliun pada tahun 2020. *Corplan* 2016- 2020 tersebut juga disusun dalam rangka menyongsong implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Sejalan implementasi Corplan 2016-2020, BSM pun menyesuaikan visi perusahaan menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Modern” dan menggunakan *tagline* baru, “Terdepan, Modern. Menenteramkan. Saat ini Bank Syariah Mandiri telah memiliki total kantor cabang mencapai 1.171 kantor, diluar cabang unit bisnis mikro. Dari jumlah tersebut, sebanyak 977 unit berstatus kantor cabang dan kantor cabang pembantu serta 194 unit berupa kantor kas yang semua tersebar di 33 provinsi di Indonesia. selain itu Bank Syariah Mandiri juga memiliki jaringan ATM sejumlah 220 ATM Syariah Mandiri 4.795.

Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern” Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer*, *micro*, *SME*, *commercial*, dan *corporate*. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah. Sedangkan misi dari Bank Syariah Mandiri yaitu:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen *ritel*.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif akan menerangkan data dari dokumen laporan keuangan triwulan tahun 2010 sampai dengan 2017 Bank Syariah Mandiri seperti tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Data Penelitian**

		<i>Statistics</i>		
		ROA	Suku Bunga	Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>
N	<i>Valid</i>	32	32	32
	<i>Missing</i>	0	0	0
	<i>Mean</i>	1.3694	6.3750	353.35347
	<i>Median</i>	1.5200	6.5000	335.15300
	<i>Mode</i>	.56 <sup>a</sup>	7.50	170.255 <sup>a</sup>
	<i>Std. Deviation</i>	.78714	.99596	132.196219

*a. Multiple modes exist. The smallest value is shown*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel ROA ( $X_1$ ) sebesar 1,3694, nilai tengah (median) sebesar 1,5200, nilai yang sering muncul (modus) 0,56, dan standar deviasi 0,78714. Nilai rata-rata (*mean*) variabel suku bunga ( $X_2$ ) adalah 6,3750, nilai tengah (median) 6,5000, nilai yang sering muncul (modus) 7,50, dan standar deviasi 0,99596. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) adalah 353,35347, dengan nilai tengah (median) 335,15300, nilai yang sering muncul (modus) 170,255 dan standar deviasi 132,196219. Dengan demikian, dinyatakan bahwa ROA ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ) dan bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri (Y) tergolong besar. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel lebih dari nilai standar deviasi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi uji asumsi klasik yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

#### a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa adanya korelasi *linear* yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen. Idealnya variabel-variabel independen dari persamaan regresi tidak memiliki korelasi satu dengan lainnya. Kalaupun terdapat korelasi antar variabel independen maka tingkat korelasi tersebut haruslah rendah agar supaya tidak terjadi masalah akibat multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	733.291	133.583		5.489	.000		
ROA	-87.142	25.097	-.519	-3.472	.002	.999	1.001
Suku Bunga	-40.880	19.835	-.308	-2.061	.048	.999	1.001

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel ROA ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) adalah 0,999 lebih dari 0,10, sedangkan nilai VIF 1,001 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolonieritas.

b. Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastistas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastistas dalam sebuah data dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya uji *Glejser*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastistas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	120.547	89.375		1.349	.188
ROA	-12.917	16.791	-.141	-.769	.448
Suku Bunga	-4.050	13.271	-.056	-.305	.762

a. Dependent Variable: *abs\_res*

Berdasarkan uji heteroskedasitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikansi 0,448 dan 0,762 lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorof-Smirnov* dengan SPSS, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	32
<i>Normal Parameters<sup>a</sup> Mean</i>	.0000000
<i>Std. Deviation</i>	1.06320088E2
<i>Most Extreme Absolute Differences</i>	.184
<i>Positive</i>	.184
<i>Negative</i>	-.080
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.043
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.227

*a. Test distribution is Normal.*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi utama antara nilai observasi yang berurutan dari variabel bebas. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah *Durbin Watson* (DW test), yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi dengan *Durbin Watson***

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.309	109.925178	1.026

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,026, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel  $N = 32$  dan jumlah variabel independen 2 ( $K = 2$ ) = 2. 32 sehingga diperoleh nilai du 1,5736, sedangkan nilai  $4 - du$  ( $4 - 1,5736 = 2,4264$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $1,5736 < 1,026 < 2,4264$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini telah

memenuhi syarat asumsi klasik, sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Oleh karena itu dilakukan estimasi linier berganda dan diinterpretasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Berganda**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	733.291	133.583		5.489	.000
ROA	-87.142	25.097	-.519	-3.472	.002
Suku Bunga	-40.880	19.835	-.308	-2.061	.048

a. *Dependent Variable:* Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 733,291 - 87,142X_1 - 40,880X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 733,291

Nilai konstanta (a) sebesar 733,291 artinya jika variabel ROA ( $X_1$ ), dan suku bunga ( $X_2$ ) adalah 0, maka bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) nilainya adalah 733,291.

- b. Koefisien ROA ( $X_1$ ) = -87,142

Nilai koefisien ROA ( $X_1$ ) sebesar -87,142, yang menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan 1% untuk variabel ROA ( $X_1$ ) akan diikuti penurunan variabel bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) sebesar -87,142 dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.

- c. Koefisien suku bunga ( $X_2$ ) = -40,880

Nilai koefisien suku bunga ( $X_2$ ) sebesar -40,880, yang menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan 1% untuk variabel suku bunga akan diikuti penurunan variabel bagi hasil deposito *mudharabah* ( $Y$ ) sebesar -40,880 dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.

## 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan.

- a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ROA ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.6 di atas, selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Pengaruh ROA terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.6 pada kolom *output* di atas diperoleh nilai t sebesar -3,472 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan ROA terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

2) Pengaruh Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri

Kolom *output* pada tabel 4.6 di atas diperoleh diperoleh nilai  $t$  sebesar  $-2,061$  sedangkan tingkat signifikansi  $0,048$  yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan suku bunga terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah  $5\%$  atau  $0.05$  dengan ketentuan jika probabilitas  $> 0.05$  dikatakan tidak signifikan, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka dikatakan signifikan.

**Tabel 4.7**  
**Uji-F (Uji Simultan)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	Regression	191328.256	2	95664.128	7.917	.002 <sup>a</sup>
	Residual	350422.795	29	12083.545		
	Total	541751.051	31			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tabel 4.7 dari uji ANOVA atau  $F_{tes}$ , didapat  $F_{hitung}$  sebesar  $7,917$  dengan tingkat signifikan  $0,002^a$ . Karena probabilitas lebih kecil dari  $0,05$  maka model

regresi dapat digunakan sebagai instrumen penentu bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri, atau dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (ROA dan suku bunga) mempunyai pengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

#### 6. Uji Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinan digunakan untuk melihat berapa persentase dari variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Koefisien determinasi dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Determinasi (Uji  $R^2$ )**

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.309	109.925178

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, ROA

Tabel 4.8 di atas, diperoleh *output R Square* sebesar 0,353 atau 35,3%. Hal ini berarti variabel bagi hasil deposito *mudharabah* mampu dijelaskan oleh variabel ROA dan suku bunga sebesar 35,3%. *Standard Error Of Estimate* (SEE) menunjukkan nilai sebesar 109,925178, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas pengaruh ROA dan suku bunga terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri. Berikut ini akan dijelaskan

mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS *for windows*.

### **1. Pengaruh ROA terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri**

Dari hasil perhitungan secara parsial dinyatakan bahwa variabel ROA diperoleh nilai *t* sebesar -3,472 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan ROA terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri

Menurut Mamduh dan Halim, bahwa ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). ROA merupakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada taingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.<sup>1</sup> *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*.

Besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA. Dalam penelitian ini, menunjukkan ROA berpengaruh negatif terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini berarti pendapatan Bank Syariah Mandiri mengalami

---

<sup>1</sup> Mamduh, M. Hanafi dan Halim, Abdul, *Op.Cit*, h. 81.

penurunan, dengan adanya penurunan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga menurun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah ROA maka semakin rendah bagi hasil yang diterima nasabah.

Dampak negatif ROA terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syaiah Mandiri adalah menurunnya jumlah nasabah dalam mendepositokan dananya (deposito *mudharabah*). Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan jumlah nasabah dari tahun 2014 ke tahun 2015 dengan persentase sebesar 23,65% (Tabel 1.1). ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perbankan syariah tidak mampu memberikan keuntungan bagi hasil deposito *mudharabah* pada nasabah. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Rahmawaty (2015), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dinyatakan bahwa variabel suku bunga ( $X_2$ ) diperoleh nilai t sebesar -2,061 sedangkan tingkat signifikansi 0,048 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa suku bunga berpengaruh negatif yang signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

Smith menyatakan bahwa suku bunga merupakan salah pertimbangan seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya pada bank. Hal ini selaras dengan pendapat Smith, bahwa suku bunga yang tinggi akan mendorong

seseorang untuk menabung atau menandatangani dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Di mana para penabung atau deposan bersifat profit motif, yang mana mengandalkan keuangan di saat bunga bank tinggi.<sup>2</sup>

Tingkat bagi hasil pada Bank Syariah selama ini masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Sedangkan pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada Bank Syariah pun akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan suku bunga dari tahun 2014 ke tahun 2017 dengan persentase sebesar 37,19% (Tabel 1.1). Adanya pengaruh negatif tersebut dikarenakan suku bunga pada bank konvensional mengalami penurunan. Dampak dari suku bunga yang negatif pada Bank Syariah Mandiri adalah menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil, dan hal ini juga menunjukkan ketidakmampuan Bank Syariah Mandiri untuk memberikan keuntungan pada nasabah yang menandatangani (deposito *mudharabah*), sehingga lebih lanjut berpengaruh terhadap rendahnya kepercayaan nasabah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nana Nofianti (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

---

<sup>2</sup> Smith, Stephen C. *Op.Cit*, h. 91.

### **3. Pengaruh ROA dan Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri**

Hasil perhitungan secara simultan diperoleh  $F_{tes}$ , didapat  $F_{hitung}$  sebesar 7,917 dengan tingkat signifikan 0,002<sup>a</sup>. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan sebagai instrumen penentu bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri, atau dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (ROA dan suku bunga) mempunyai pengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini ditinjau secara keseluruhan menunjukkan bahwa ROA dan suku bunga memberikan pengaruh yang positif terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*. Adanya pengaruh tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam memberikan keuntungan pada nasabah. Dengan keuntungan tersebut, tentunya akan meningkatkan kepercayaan dalam mendepositokan dananya pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Agus Farianto (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) dan *BI-rate* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.